

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan jasmani di sekolah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pertumbuhan baik di bidang kognitif, psikomotor maupun afektif. Menurut (Firmansyah, 2011) bahwa ” Secara garis besar, pendidikan jasmani di Indonesia bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.”.

Dalam pendidikan jasmani terampil berolahraga bukan berarti peserta didik dituntut untuk menguasai cabang olahraga dan permainan tertentu, melainkan mengutamakan proses perkembangan gerak peserta didik dari waktu ke waktu. Dalam artian, pendidikan jasmani tidak mengutamakan hasil melainkan proses. Sebagai guru haruslah bisa merancang siswa agar mampu melakukan suatu gerakan dengan tahapan-tahapan yang aman dan memudahkan siswa untuk melakukan gerak tersebut.

Sebagai guru merancang dan memilih strategi belajar yang tepat adalah modal awal guru dalam pembelajaran. Kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran sangat bermanfaat dalam menetapkan materi pembelajaran,

media dan fasilitas yang dibutuhkan serta dalam menyarankan model pembelajaran yang lebih tepat kepada guru. Guru harus mampu menyajikan pembelajaran dengan teknik, model pembelajaran yang variatif dan inovatif serta interaktif dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami supaya siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

Dalam kurikulum SMP dengan kurikulum tahun 2013 menjelaskan bahwa salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah permainan bola besar, yang di dalam permainan bola besar itu terdapat materi permainan bola voli. Menurut (Gintungan & Kembangbahu, 2016) “Permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim dan setiap tim terdiri dari enam pemain”. Masing-masing tim berhak memainkan bola sampai tiga kali sentuhan, untuk mengembalikan ke daerah lawan. Seorang pemain tidak diperbolehkan memainkan bola dua kali berturut-turut. Agar dapat bermain bola voli dengan baik seseorang harus mengerti dan dapat menguasai teknik teknik dasar yang ada.

Menurut Samsudin (2019) “Teknik teknik dalam permainan bola voli mengandung lima unsur dasar yaitu *passing* atas, *passing* bawah, servis, *smash*, dan *block* atau bendungan”. Dari beberapa teknik dasar tersebut yang menjadi modal bertahan dalam bermain bola voli adalah *block*, dimana *block* merupakan bertahan dengan cara membendung smash lawan dalam suatu pertandingan. .

Teknik *block* dalam permainan bola voli merupakan suatu teknik dalam bola voli dimana atlet berusaha mempersempit sudut *spike* dan membendung

serangan atau *spike* lawan agar tidak mudah dalam mencapai lantai (Sujarwo, 2020). Pada dasarnya *blocking* hanya merupakan usaha untuk menghalangi pukulan lawan untuk mencetak angka, namun sesuai dengan perkembangan permainan, *blocking* juga merupakan suatu teknik pertahanan untuk dapat mencetak angka (Fajri & Rifki, 2019). Menurut (Yusmar, 2017) “*Block* dilakukan dengan pergerakan tangan aktif (kekiri dan kekanan saat tangan melakukan *block*) atau tangan pasif, artinya pemain hanya mengulurkan tangan ke atas tanpa digerakkan”. Keberhasilan bendungan dapat ditentukan oleh loncatan yang tinggi dan irama yang pas saat bola sedang dipukul oleh lawan.

*Block* dalam bola voli merupakan teknik yang jarang dipelajari pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Dalam hal ini sebagian siswa belum memahami dan mampu melakukan teknik dasar *block* dengan baik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Teknik *block* seharusnya menjadi teknik yang mampu diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama karena *block* merupakan salah satu teknik yang dibutuhkan pada saat bermain bola voli khususnya saat akan membendung *smash* dari lawan dalam suatu pertandingan.

Dengan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan saat peneliti melakukan PKM di SMPN 44 Jakarta dan melakukan observasi di sekolah SMP Global Insani School, peneliti menemukan masalah yang dialami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama yaitu masih banyak siswa yang terlihat tidak terbiasa dan terlihat kaku pada saat ingin melakukan *block* bola voli.

Tidak hanya itu, setelah peneliti bediskus dengan guru, bahwa siswa jarang mendapatkan materi *block* bola voli yang seharusnya dapat dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama.

Dengan adanya masalah tersebut peneliti bermaksud untuk memodifikasi model pembelajaran kepada siswa dalam bentuk permainan yang mengarah kepada gerakan *block*. Bentuk dari permainan ini harus dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan siswa mampu bergerak secara aktif, memiliki motivasi, berani dan percaya diri dalam melakukan permainan bola voli. Oleh karena itu dengan penelitian ini diharapkan model-model pembelajaran *block* dengan permainan pada bola voli dapat menjadi referensi guru dalam pembelajaran bola voli khususnya *block*. Agar pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak takut pada saat melakukan gerakan *block*.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Block* Dengan Permainan Dalam Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana model pembelajaran *block* dengan permainan dalam bola voli pada siswa Sekolah Menengah Pertama”?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan evaluasi mahasiswa Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta dalam mengajar olahraga khususnya materi bola voli.
2. Memberikan kontribusi bagi pembelajaran di sekolah, meningkatkan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan dalam aspek pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi sekolah / lembaga memberikan keleluasan kepada guru untuk menciptakan strategi atau metode pendekatan dan teknik pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, kreatif dan menyenangkan.
5. Bagi siswa untuk memunculkan minat belajar pendidikan jasmani, meningkatkan motivasi dalam belajar, memudahkan siswa dalam mempelajari teknik *block* serta mencegah terjadinya cedera pada siswa.

